

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Hampir semua orang tidak tergantung usia dan tingkat sosial yang menyadari pentingnya kesehatan akan datang memeriksakan kesehatannya di tempat penyelenggara medis, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dokter, perawat, bidan dan petugas medis lainnya.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang setiap pelayanannya menghasilkan limbah medis maupun nonmedis baik cair maupun padat dalam jumlah yang tidak sedikit. Limbah medis padat dan limbah medis cair di Puskesmas berasal dari poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik KIA, laboratorium, bagian farmasi/apotek dan ruang perawatan (Puskesmas rawat inap). Beberapa contoh limbah medis di Puskesmas antara lain berbagai bahan perawatan luka, botol cairan infus, jarum suntik, obat-obatan, cairan tubuh (darah), dan bahan kimia yang berasal dari laboratorium. Limbah medis jika tidak dikelola dengan benar akan menjadi sumber bahaya bagi kesehatan manusia maupun penyebaran penyakit di lingkungan masyarakat (WHO, 2005).

Berdasarkan data Rekapitulasi Puskesmas Kabupaten Purworejo tahun 2013, terdapat 27 Puskesmas di Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 15

Puskesmas non rawat inap dan 12 Puskesmas rawat inap. Puskesmas di Kabupaten Purworejo berdasarkan Keputusan Bupati Purworejo No 180 tahun 2015 tentang Kategori Pusat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Purworejo, Puskesmas di Kabupaten Purworejo dikategorikan menjadi Puskesmas kawasan perkotaan dan Puskesmas kawasan pedesaan.

Puskesmas rawat inap merupakan Puskesmas yang diberikan tambahan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap, sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2014). Limbah medis yang dihasilkan dari Puskesmas rawat inap jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan Puskesmas non rawat inap karena adanya ruang perawatan. Sehingga Puskesmas memiliki kewajiban untuk mengelola limbah medis yang dihasilkan secara benar agar tidak menimbulkan dampak kesehatan bagi tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 12 Puskesmas rawat inap yang ada di Kabupaten Purworejo, ada 7 Puskesmas rawat inap yang sudah bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah medis yang dihasilkan. Berdasarkan survei awal di Puskesmas rawat inap B, limbah medis padat dan limbah nonmedis padat sudah dilakukan pemilahan dimulai dari sumber yang menghasilkan limbah. Limbah medis padat seperti jarum sudah dikumpulkan dalam kardus khusus untuk limbah benda tajam dan limbah medis yang lainnya dikumpulkan dalam kantong plastik berwarna kuning. Sedangkan limbah nonmedis padat dikumpulkan di kantong plastik berwarna hitam.

Limbah medis padat diangkut dan dikumpulkan di TPS untuk kemudian diangkut dan dimusnahkan oleh pihak ketiga. Puskesmas ini sudah melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT. Jasa Prima Perkasa sebagai pengangkut limbah medis dan PT. Wastec International untuk memusnahkan limbah medis. Kerjasama dengan pihak ketiga saat ini sudah menjadi kebijakan masing-masing kepala Puskesmas karena tidak kunjung adanya kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dengan perusahaan pengangkut dan pemusnahan limbah medis.

Limbah medis yang tidak dikelola dengan baik dan menumpuk dapat menimbulkan gangguan kesehatan terutama bagi tenaga kesehatan. Limbah medis dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti infeksi dan penyakit dan menimbulkan cedera. Oleh karena itu diperlukan analisis mengenai pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas rawat inap Kabupaten Purworejo tahun 2016.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Limbah medis yang tidak dikelola dengan benar dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena limbah medis mengandung virus dan kuman yang berasal aktivitas medis yang dilakukan di pelayanan kesehatan. Limbah medis yang berasal dari pelayanan kesehatan berfungsi sebagai media penyebaran gangguan kesehatan bagi petugas kesehatan dan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut

dengan rumusan masalah bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan limbah medis Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purworejo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan limbah medis Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan pengelolaan limbah medis Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purworejo.
- b. Untuk membandingkan pengelolaan limbah medis Puskesmas Rawat Inap dengan Peraturan Menteri Hidup dan Kehutanan Nomor 56 tahun 2015.
- c. Untuk mengetahui kendala pada pengelolaan limbah medis Puskesmas Rawat Inap dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengelolaan limbah medis.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pelaksanaan pengelolaan limbah khususnya limbah medis Puskesmas.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo

Sebagai bahan masukan dan sarana evaluasi terkait pengelolaan limbah medis di Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Purworejo.

4. Bagi Akademis

Sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.